

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SDN 95 ABBEKAE KABUPATEN MAROS

Herawati¹, Munirah², Abdan Syakur³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: herawatihera292@gmail.com¹, munirah@Unismuh.ac.id²,
abdan@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

The main problem in this study is the low Indonesian speaking skills of students, which is caused by the lack of student activity in learning, teaching methods that are not varied, and minimal student interaction in the Indonesian learning process. This study aims to determine the effect of the Giving Question and Getting Answer (GQGA) learning model on Indonesian speaking skills in grade III students of SDN 95 Abbekae, Maros Regency. This type of research is quantitative research, Pre-Experimental Design with a one group pretest-posttest design. The sample in this study amounted to 35 people. The results showed that the average pretest score was 58.29 and increased to 78.29 in the posttest. The results of the inferential analysis using the paired sample t-test showed that there was a significant difference between the pretest and posttest results with a significance value of $0.000 < 0.05$. This shows that the GQGA learning model has a significant effect on improving students' speaking skills. Thus, it can be concluded that the application of the Giving Question and Getting Answer model can improve the Indonesian language speaking skills of grade III students of SDN 95 Abbekae

Keywords: *Learning Model, Giving Question and Getting Answer, Speaking Skills, Indonesian*

ABSTRAK

Masalah utama pada penelitian ini rendahnya keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa, yang disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, metode mengajar yang tidak variatif, serta minimnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 95 Abbekae Kabupaten Maros. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, *Pre-Eksperimental Design* dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 58,29 dan meningkat menjadi 78,29 pada posttest. Hasil analisis inferensial menggunakan uji *paired sample t-test*

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran GQGA berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 95 Abbekae

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Giving Question and Getting Answer*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa yang mengikuti kurikulum merdeka akan belajar lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia Lusianti, dkk. (2024:525).

Dalam kurikulum merdeka pada aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 1) keterampilan menyimak; 2) keterampilan membaca dan memirsa; 3) keterampilan berbicara dan mempresentasikan; dan 4) keterampilan menulis (Verawati dkk., 2024).

Kemampuan berbicara menurut Beta, dkk. (2019:49) merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki setiap

orang, tanpa mengabaikan kemampuan lain seperti membaca, menulis, menyimak, dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi formal maupun informal

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas seharusnya menitikberatkan pada keaktifan siswa di dalam menggali pengetahuannya, dengan kata lain pembelajaran harus lebih berfokus terhadap siswa dibanding guru sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencaapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap guru kelas yang dilakukan pada tanggal 28 November 2024 di SDN 95 Abbekae

Kabupaten Maros mata pelajaran bahasa Indonesia, ditemukan bahwa pada saat pembelajaran di kelas siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar bahasa Indonesia, Siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar masih kurang, hal tersebut berimplikasi pada hasil belajar keterampilan berbicara. Pada ujian tengah semester ganjil untuk kompetensi berbicara belum sampai pada 85% mendapatkan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik terkhusus pembelajaran Bahasa Indonesia dalam melatih keterampilan berbicara siswa maka diperlukan salah satu model pembelajaran yang cepat dan menarik salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran Giving Question and Getting Answer memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai

konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian dari Jabal Rahmat (2022) Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru. Kelebihan dari jurnal ini adalah strategi pembelajaran inovatif dengan menggunakan strategi GQGA, berfokus pada keaktifan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengatasi kelemahan metode ceramah konvensional, kekurangannya aktivitas siswa mungkin tidak mencakup aspek interaksi dalam kelas.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian dari Nengsih & Oktaria, (2019) Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap Hasil belajar siswa. Kelebihan pada jurnal ini yaitu penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif, mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 95 Abbekkae Kabupaten Maros.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan model *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 95 Abbekkae yang berjumlah 35 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes praktik berbicara dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (uji *paired sample t-test*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Pretest

Hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil *pretest* praktik berbicara yang dilakukan siswa

Berikut ini disajikan pada tabel 1 mengenai data hasil belajar *pretest* siswa sehubungan dengan aspek

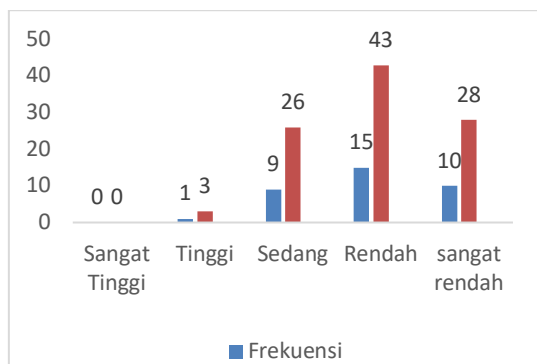
capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan tes praktik keterampilan berbicara.

Tabel 1 Data Hasil Belajar *Pretest* Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0
2	80-89	Tinggi	1	3%
3	65-79	Sedang	9	26%
4	55-64	Rendah	15	43%
5	0-54	Sangat Rendah	10	28%
Jumlah			35	100%

Dari table 1 menunjukkan bahwa persentase siswa pada saat *pretest* adalah 10 orang siswa atau 28% berada pada kategori sangat rendah, 10 orang siswa atau 43% berada pada kategori rendah, 9 orang siswa atau 26% berada pada kategori sedang, 1 orang siswa atau 3% berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Grafik 1: Diagram Batang Hasil *Pretest*



Adapun presentase ketuntasan keterampilan berbicara yang diperoleh dari praktik berbicara siswa pada *pretest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Presentase Ketuntasan pada *Pretest*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	0-64	Tidak Tuntas	25	71%
2	65-100	Tuntas	10	29%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar keterampilan berbicara siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar keterampilan berbicara diperoleh 71% dikategorikan tidak tuntas dan 29% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar

mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 10 dari 35 siswa.

2. Hasil Belajar Posttest

Hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia diperoleh berdasarkan hasil *posttest* praktik berbicara yang dilakukan oleh siswa.

Berikut ini disajikan pada tabel 3 mengenai data hasil belajar *posttest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan tes praktik berbicara.

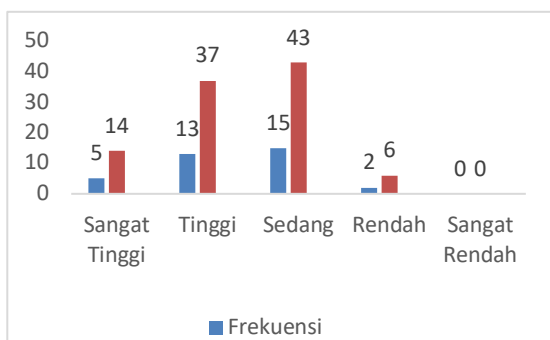
Tabel 3 Data Hasil Belajar *Posttest* Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	5	14%
2	80-89	Tinggi	13	37%
3	65-79	Sedang	15	43%
4	55-64	Rendah	2	6%
5	0-54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			35	100%

Sebagaimana data table 3, menunjukkan hasil belajar keterampilan berbicara *posttest* Bahasa Indonesia siswa, bahwa tidak

ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, ada 2 orang siswa atau 6% berada pada kategori rendah, 15 orang siswa atau 43% berada pada kategori sedang, 13 orang siswa atau 37% berada pada kategori tinggi dan 5 orang siswa atau 14% berada pada kategori sangat tinggi.

Grafik 2: Diagram Batang Hasil Posttest



Adapun presentase ketuntasan keterampilan berbicara yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada *posttest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Presentase Ketuntasan pada Posttest

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	0-64	Tidak Tuntas	2	6%
2	65-100	Tuntas	33	94%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar keterampilan berbicara yang diperoleh siswa nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar keterampilan berbicara diperoleh 6% dikategorikan tidak tuntas dan 94% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan 33 siswa dari 35 siswa.

Tabel 5 Data Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PretestGQGA	35	45	80	58.29	8.397
PosttestGQG A	35	60	100	78.29	9.151
Valid N (listwise)	35				

Hal ini menunjukan bahwa telah terjadi pengaruh keterampilan berbicara siswa apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang tinggi.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Analisis normalitas data menggunakan *Test of Normality Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS for Windows

Test of Normality pada kolom nilai signifikansi (*Sig*) *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa dari semua data pengujian tes normalitas data, baik data *signifikansi pretest* (0,102) maupun *posttest* kelas (0,441), masing-masing telah melebihi taraf nilai signifikansi (α) yang dipersyaratkan dalam kriteria pengujian yaitu 5% atau 0,05, sehingga dari hasil uji normalitas data ini dapat disimpulkan bahwa semua data yang diuji telah berdistribusi normal.

4. Uji T

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 95 Abbekae Kabupaten Maros menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu ($Sig=0,000$) lebih kecil dari nilai α

yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 95 Abbekae Kabupaten Maros diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III. Data penelitian ini meliputi data keterampilan berbicara siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes keterampilan berbicara (praktik berbicara).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Nengsi (2019), Samrani (2024), Jabal Rahmat (2022). Relevansi dari beberapa hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

terletak pada variabel x yaitu penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, namun perbedaan terletak pada variabel terikat, penulis menjadikan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat.

Pada *pretest* nilai keterampilan berbicara murid berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil keterampilan berbicara untuk aspek 1 (pelafalan) dengan jumlah 97 dan nilai rata-rata 2,78. Pada aspek 2 (intonasi) dengan jumlah 89 dan rata-rata 2,54. Pada aspek 3 (keberanian) dengan jumlah 88 dan nilai rata-rata 2,51. Pada aspek 4 (ekspresi berbicara) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 2. Pada aspek 5 (pilihan kata/diksi) dengan jumlah 64 dan nilai rata-rata 1,82.

Pada *posttest* mengalami peningkatan dengan kategori tinggi yang mana rata-rata hasil keterampilan berbicara untuk aspek 1 (pelafalan) dengan jumlah 129 dan nilai rata-rata 3,68. Pada aspek 2 (intonasi) dengan jumlah 123 dan nilai rata-rata 3,51. Pada aspek 3 (keberanian) dengan jumlah 118 dan nilai rata-rata 3,37. Pada aspek 4 (ekspresi berbicara) dengan jumlah 95 dan nilai rata-rata 2,71. Pada aspek 5

(pilihan kata/diksi) dengan jumlah 83 dan nilai rata-rata 2,37.

Pada *pretest* belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 95 Abbekae Kabupaten Maros telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 95 Abbekae Kabupaten Maros meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar Keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 95 Abbekae Kabupaten Maros yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Pada *pretest* sebesar 58,2 dan *posttest* sebesar 78,2. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara siswa yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and*

Getting Answer mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Pada *pretest* peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu serta lebih aktif pada saat proses pembelajaran, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada *posttest*.

Pada *posttest*, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, di mana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir *posttest*, skor rata-rata yang dicapai adalah 78,2

dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar meningkat dibandingkan dengan nilai akhir *pretest*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata *posttest* dimana siswa dengan skor 78. Adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi keterampilan berbicara siswa. Hal ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data hasil *output* uji hipotesis statistik bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan keterampilan berbicara terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa keterampilan berbicara sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada *Pretest* dengan nilai rata-rata 58 sedangkan pada *Posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 78. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 95 Abbekae Kabupaten Maros setelah diperoleh $t_{hitung} = 17,81$ dan $t_{tabel} = 1,69$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,81 > 1,69$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H^0 ditolak dan H^1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 95 Abbekae Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarezta, R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Aliem Bahri. (2019). Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif. In *Sustainability* (Vol. 11, Issue 1).
- Azis, A., Zali, M., Indriani, F., & Lubis, M. (2023). Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 96–108.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan*

- Dasar, 9(1), 23–34.
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
- Keterampilan Berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia. (2019). CV Istana.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Mesa, A. P. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (Gqga) Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 76–84.
- Nengsih, S., & Oktaria, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 111–121.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 87–93.
- Nurul Insani. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. 11(1), 1–20.
- Rahmat, J., Khatsum, U., Adam, A., & Muhammadiyah Makassar, U. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPTD SDN 95 Barru The Effect of Active Learning Strategy Type Of *Giving Question and Getting Answer On Indonesian Lea. Nusantara Hasana Journal*, 2(4), Page.

- Samrani, S., Nursalam, N., & Suardi, S. (2024). Pengaruh Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(02), 722–736.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta, CV.
- Sujana, A., & Cahyawati, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1.
- Tambunan, P. (2019). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*. 11(1), 1–11.
- Verawati, A. A., Hamidah, A. N., & Faris, I. (2024). *Penyesuaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar*. 8, 31807–31815.
- Wajdi, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Sistem Sirkulasi Darah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Makassar. *Saintifik*, 7(2), 118–125.
- Zulfa, Z., Maulida, R., & Hasyim, I. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar dalam Profil Pelajar Pancasila Inovasi. *Jurnal Seminar Nasional SAGA*, 4(1), 24–32.